PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 SALATIGA

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Istiqomah

NIM 7101413353

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ade Kusliana	Dr. Muhsin, M. Si.
NIP. 196801021992031002	NIP. 195411011980031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Agustus 2017

Penguji 1

Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198010142005011001

Penguji II

Fahrur Rozi, S.Pd., M. Pd., Ph. D.

NIP. 197610222008121002

Penguji III

Dr. Muhsin, M. Si.

NIP. 195411011980031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, MM.

NIP. 195601031983121001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah

NIM : 7101413353

Tempat Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 30 januari 1996

Alamat : Carikan RT 02/07, Desa Truko, Kec. Bringin,
Kab. Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2017

Istiqomah

7101413353

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang tangguh (Andrew Jackson)

Persembahan

1. Almarhum kedua orang tuaku
2. Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur tidak hentinya penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga" dapat terselesaikan.

Penyusunan karya tulis ini diperoleh atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Tentunya penyusun tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa dukungan dan bantuan orang lain. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan.
5. Fahrur Rozi, S. Pd., M. Pd., Ph. D., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Dr. Muhsin, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
7. Kepala SMK PGRI 2 Salatiga, Bapak Heriyanta, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Ibu Wiwin Pujiati, S. Pd., selaku Guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang telah berkenan memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran.
9. Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam pengambilan data penelitian.
10. Kedua kakak saya, kak Khusnah dan kak Siti Rohmah beserta keluarganya yang telah membantu dalam segala hal hingga terselesainya skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penyusun dan para pembaca.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Agustus 2017

Penyusun

SARI

Istiqomah. 2017. *"Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Muhsin, M.Si.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, Kompetensi Pedagogik Guru dan Kemandirian Belajar.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif dan dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sebanyak 67 siswa, penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, perhatian orang tua, kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi berganda, analisis uji asumsi klasik dan analisis uji hipotesis dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: Y = 2,635 + 0,362MB + 0,357PO + 0,155KP + e. Secara simultan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 47%. Sedangkan secara parsial untuk motivasi belajar berpengaruh sebesar 14,98%, perhatian orang tua berpengaruh sebesar 6,70% dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 10,11%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa secara simultan maupun parsial. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi siswa agar fokus pada pelajaran dan tidak mengganggu teman lain pada saat proses belajar mengajar. Bagi orang tua untuk lebih perhatian terhadap anak seperti menanyakan nilai serta mengingatkan dan memperhatikan belajar anak saat dirumah. Dan bagi guru, harus menyiapakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu memberitahu siswa buku pedoman yang digunakan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Istiqomah. 2017. *The Influence of Learning Motivation, Parental Attention and Pedagogic Competence of Teacher on Students Learning Independent Class X Competency Skills Office Adminstration Department at Vocational High School PGRI 2 Salatiga*. Final Project. Economic Education Program. Faculty of Economic. Semarang State University. Supervisor Dr. Muhsin, M.Si.

Keywords: Learning Motivation, Parental Attention, Pedagogic Competence of Teacher and Learning Independent.

Learning independence is a learning process done on the initiative and internal drive of the individual without relying on others and having their own responsibility. Learning independence is indispensable in teaching and learning both at school and at home. The purpose of this study is to determine the influences of learning motivation, parental attention and pedagogic competence of teacher to students learning independent simultaneously or partially.

The population in this study was 67 students of class X competency skills Office Adminstration Department at Vocational High School PGRI 2 Salatiga. This study used saturated samples, that is all the population was sample. The variables were learning motivation, parental attention, pedagogic competence of teacher and students learning independent. Data collection used questionnaire and documentation. Data was analyzed by using descriptive analysis percentages, multiple regression analysis, classic assumption test analysis and hypothesis testing analysis with SPSS.

The results showed that the analysis of multiple linear regression it is obtained: Y = 2,635 + 0,362LM + 0,357PA + 0,155PC + e. Simultaneously, learning motivation, parental attention and pedagogic competence of teacher give significant positive effect to the learning independent by 47%. While partially, learning motivation influences by 14,98%, parental attention influences by 6,70% and pedagogic competence of teacher influences by 10,11%.

Finally, it can be concluded that there are significants influences of learning motivation, parental attention and pedagogic competence on students learning independent simultaneously or partially. It is suggested to students to focus on the lesson and do not disturb other friends during the teaching and learning process. Parents should pay more attention to children such as asking the value and remind and pay attention to learn the child at home. Teachers must prepare learning programs to be implemented, that is to say the student handbook used and varied teaching methods so that students are not saturated in the following study.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 10

1.3. Cakupan Masalah 11

1.4. Rumusan Masalah 11

1.5. Tujuan Penelitian 12

1.6. Manfaat Penelitian 13

1.6.1. Manfaat Teoritis 13

1.6.2. Manfaat Praktis 13

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

1.7. Orisinalitas Penelitian 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15

1.1. Kemandirian Belajar 15

1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar 15

1.1.2. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar 16

1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar 20

1.1.4. Indikator Kemandirian Belajar 21

1.2. Motivasi Belajar 22

1.2.1. Pengartian Motivasi Belajar 22

1.2.2. Fungsi Motivasi Belajar 24

1.2.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 24

1.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 26

1.2.5. Indikator Motivasi Belajar 28

1.3. Perhatian Orang Tua 29

1.3.1. Pengertian Perhatian Orang Tua 29

1.3.2. Macam-Macam Perhatian Orang Tua 31

1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua 32

1.3.4. Indikator Perhatian Orang Tua 32

1.4. Kompetensi Pedagogik Guru 33

1.4.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru 33

1.4.2. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru 34

1.4.3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

1.5. Kajian Penelitian Terdahulu 37

1.6. Kerangka Berfikir 38

1.7. Hipotesis Penelitian 42

BAB III METODE PENELITIAN 43

1.1. Jenis dan Desain Penelitian 43

1.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 43

1.2.1. Populasi 43

1.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 44

1.3. Variabel Penelitian 44

1.3.1. Variabel Bebas 45

1.3.2. Variabel Terikat 46

1.4. Metode Pengumpulan Data 47

1.4.1. Observasi 47

1.4.2. Wawancara 47

1.4.3. Kuesioner atau Angket 47

1.4.4. Dokumentasi 48

1.5. Uji Instrumen Penelitian 48

1.5.1. Uji Validitas 48

1.5.2. Uji Reliabilitas 51

1.6. Metode Analisis Data 53

1.6.1. Analisis Deskriptif Persentase 53

1.6.2. Analisis Regresi Berganda 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

1.6.3. Pengujian Hipotesis 56

1.6.3.1. Uji Simultan (Uji Statistik F) 56

1.6.3.2. Uji Parsial (Uji Statistik t) 57

1.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 57

1.6.3.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 58

1.6.4. Uji Asumsi Klasik 58

1.6.4.1. Uji Normalitas 58

1.6.4.2. Uji Multikolinieritas 59

1.6.4.3. Uji Heteroskedasitas 59

1.6.4.4. Uji Linieritas 60

BAB IV PEMBAHASAN 61

4.1. Hasil Penelitian 61

4.1.1. Analisis Deskriptif Persentase 61

4.1.1.1. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar 61

4.1.1.2. Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua 69

4.1.1.3. Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik Guru 74

4.1.2. Hasil Analisis Regresi Berganda 82

4.1.3. Uji Hipotesis 84

4.1.3.1. Uji Simultan (Uji F) 84

4.1.3.2. Uji Parsial (Uji t) 85

4.1.3.3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 87

4.1.3.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

4.1.4. Uji Asumsi Klasik 89

4.1.4.1. Uji Normalitas 89

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas 91

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas 92

4.1.4.4. Uji Linieritas 94

4.2. Pembahasan 95

4.2.1. Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga 95

4.2.2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga 97

4.2.3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga 99

4.2.4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga 101

BAB V PENUTUP 104

5.1. Simpulan 104

5.2. Saran 105

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

DAFTAR PUSTAKA **108**

LAMPIRAN **110**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.1. Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa 7

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 37

Tabel 3.1. Populasi Penelitian 44

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen 49

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 52

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Per Variabel 55

Tabel 4.1. Distribusi Jawaban Variabel Motivasi Belajar 62

Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Indikator Tekun Menghadapi Tugas 64

Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar 65

Tabel 4.4. Distribusi Jawaban Indikator Senang Bekerja Mandiri 66

Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil 67

Tabel 4.6. Distribusi Jawaban Indikator Adanya Cita-Cita dan Harapan Masa Depan 68

Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif 69

Tabel 4.8. Distribusi Jawaban Variabel Perhatian Orang Tua 70

Tabel 4.9. Distribusi Jawaban Indikator Kebutuhan Fisiologis 71

Tabel 4.10. Distribusi Jawaban Indikator Kebutuhan Psikologis 72

Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Indikator Kebutuhan Sosial 73

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

Tabel 4.12. Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi Pedagogik Guru 74

Tabel 4.13. Distribusi Jawaban Indikator Kemampuan Mengelola Pembelajaran 76

Tabel 4.14. Distribusi Jawaban Indikator Pemahaman Peserta Didik 77

Tabel 4.15. Distribusi Jawaban Indikator Perancangan Pembelajaran 78

Tabel 4.16. Distribusi Jawaban Indikator Pelaksanan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis 79

Tabel 4.17. Distribusi Jawaban Indikator Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran 80

Tabel 4.18. Distribusi Jawaban Indikator Evaluasi Hasil Belajar 81

Tabel 4.19. Distribusi Jawaban Indikator Pengembangan Peserta Didik 82

Tabel 4.20. Regresi Linier Berganda 83

Tabel 4.21. Uji Simultan (Uji F) 84

Tabel 4.22. Uji Parsial (Uji t) 85

Tabel 4.23. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 87

Tabel 4.24. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 88

Tabel 4.25. Uji Normalitas 92

Tabel 4.26. Uji Multikolinieritas 92

Tabel 4.27. Uji Linieritas 94

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 41

Gambar 4.1. Diagram Motivasi Belajar 63

Gambar 4.2. Diagram Perhatian Orang Tua 70

Gambar 4.3. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru 75

Gambar 4.5. Grafik Normal *P-Plot* 90

Gambar 4.6. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas 93

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Hal

Lampiran 1. Surat Ijin Observasi 111

Lampiran 2. Lembar Observasi 112

Lampiran 3. Hasil Wawancara 113

Lampiran 4. Daftar Nama dan Pekerjaan Orang Tua Siswa 122

Lampiran 5. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen 125

Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen..... 125

Lampiran 7. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar 130

Lampiran 8. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua 132

Lampiran 9. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru 133

Lampiran 19. Tabulasi Uji Coba Instrumen Variabel Kemandirian Belajar 135

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas 136

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas 148

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian 149

Lampiran 14. Kisi-Kisi Angket Penelitian 150

Lampiran 15. Angket Penelitian 151

Lampiran 16. Daftar Peserta Penelitian 156

Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian 158

Lampiran 18. Surat telah Melakukan Penelitian 159

Lampiran 19. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar 160

Lampiran 20. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua 162

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal

Lampiran 21. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru 164

Lampiran 22. Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Kemandirian Belajar 168

Lampiran 23. Data Analisis Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar .. 170

Lampiran 24. Data Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perhatian Orang Tua 174

Lampiran 25. Data Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi Pedagogik Guru 176

Lampiran 26. Tabel Persiapan Pengolahan *SPSS* 179

Lampiran 27. Analisis Regresi Berganda 181

Lampiran 28. Uji Hipotesis 182

Lampiran 29. Uji Asumsi Klasik 183

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sitematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempuyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Munib dkk, 2012:31). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan juga pembangunan di setiap negara. Pendidikan di Indonesia sudah menganut sistem wajib belajar 12 tahun. Pendidikan di mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan menengah. Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang paling pokok dan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar, itu berarti berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan.

Sardiman (2014:20) berpendapat bahwa, "Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh siswa. Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Sedangkan mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya harus ada minat dan niat dari siswa itu sendiri yaitu berupa kemandirian, apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi kemungkinan besar siswa akan lebih giat lagi dalam belajar dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Tirtarahaja (2005:50), "Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut". Kemandirian belajar datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga sangat diperlukan karena untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Sedangkan Ali dan Asrori (2014:118) berpendapat bahwa:

> Perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datangnya dari lingkngannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan yang dimiliki oleh orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu: 1) gen atau keturunan orang tua; 2) pola asuh orang tua; 3) sistem pendidikan di sekolah; 4) sistem kehidupan di masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 09.40 di SMK PGRI 2 Salatiga dengan salah satu guru program keahlian administrasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perkantoran yaitu Ibu Wiwin Pujiati, beliau mengatakan bahwa siswa SMK PGRI 2 Salatiga khususnya program keahlian administrasi perkantoran ada siswa yang sudah mandiri tetapi ada juga siswa yang masih sangat kurang mandiri dan masih perlu diperhatikan dan memerlukan pengawalan dalam belajar. Selain wawancara dengan guru peneliti juga wawancara dengan 5 siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran, mereka menyatakan bahwa kemandirian yang dimilikinya masih rendah. Selain dengan wawancara peneliti juga mengamati langsung proses belajar siswa kelas XD pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 08.30-10.00 pada mata pelajaran membuat dokumen yang diampu oleh Ibu Wiwin Pujiati, peneliti mengamati dari 32 siswa ada 6 siswa yang sudah inisiatif dalam belajar dan 26 siswa lainya belum inisiatif dalam belajar karena apabila guru tidak memberikan tugas/perintah maka siswa tidak inisiatif belajar ataupun merangkum materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran di kelas terlihat dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru.

Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat siswa selalu bergantung pada pekerjaan guru, sehingga selama proses belajar mengajar sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya 4 siswa dari 32 siswa yang aktif bertanya saat mengikuti pembelajaran dan 28 siswa lain hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi tugas oleh guru belum semua siswa mengumpulkan sesuai dengan perintah guru karena dari 32 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu hanya 21 siswa dan masih ada 9 siswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu bahkan ada 2 siswa yang tidak mengumpulkan tugas, sehingga guru harus selalu mengingatkan siswanya karena belum semua

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan menyerah begitu saja ketika mengalami kesulitan. Dalam hal mengatasi kesulitan belajar, dari 32 siswa ada 19 siswa yang berdiskusi dengan temannya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tetapi masih ada 13 siswa yang menyerah begitu saja tanpa berdiskusi dengan teman lain untuk menyelesaikannya. Selain itu, siswa belum sepenuhnya percaya diri dalam belajar, dari 32 siswa ada 15 siswa yang sudah percaya diri dengan jawabannya tetapi masih ada 17 siswa yang masih mencontoh pekerjaan teman karena belum yakin dengan jawabannya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMK PGRI 2 Salatiga khususnya kelas X program keahlian administrasi perkantoran masih rendah.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar siswa, dan motivasi diduga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Akbar (2012) mengenai hubungan antara variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dari hasil penelitian secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan perolehan t_{hitung} 2,085 dengan signifikansi 0,04. Sardiman (2014:84) menjelaskan bahwa, “Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi”. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong untuk belajar serta menyukai mata pelajaran tertentu sehingga belajar akan terasa menyenangkan. Jika belajar terasa menyenangkan maka hasilnya akan memuaskan. Motivasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern muncul karena adanya faktor yang timbul dari dalam diri yaitu kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor yang timbul dari luar diri sendiri yaitu lingkungan.

Kemandirian belajar siswa yang tidak terlepas dari motivasi belajar, juga terlihat dari observasi awal berupa pengamatan pada siswa kelas XD pada tanggal 21 Februari 2017 pukul 08.30-10.00 pada mata pelajaran membuat dokumen yang diampu oleh Ibu Wiwin Pujiati. Peneliti mengamati bahwa motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran sudah cukup baik, hal itu terlihat dari 32 siswa sudah 24 siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 20 siswa mencari sumber lain untuk menyelesaikan tugas yang sulit, 25 siswa berusaha menjawab pertanyaan/soal yang diberikan oleh guru, 24 siswa memiliki keinginan untuk berhasil dengan belajar secara sungguh-sungguh, serta 18 siswa fokus dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hal tersebut motivasi belajar yang dimiliki siswa SMK PGRI 2 Salatiga khususnya kelas X program keahlian administrasi perkantoran sudah cukup baik. Sehingga akan berpengaruh baik juga terhadap kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Faktor ekstern yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar adalah perhatian orang tua. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap kemandirian belajar siswa terutama perhatian orang tua. Karena orang tua adalah orang terdekat siswa sehingga perhatian yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemandirian belajar siswa. Hal ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marchelina (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial antara perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 2,56% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Slameto (2010:60) menyatakan bahwa, "Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga". Menurut Soeparwoto (2006: 156) menyebutkan bahwa, "Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologis saja akan tetapi kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosialnya juga harus dipenuhi".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Wiwin Pujiati pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 di SMK PGRI 2 Salatiga, beliau mengatakan bahwa, "Perhatian orang tua sangat diperlukan dan berpengaruh besar terhadap kemandirian belajar, siswa di SMK PGRI 2 Salatiga 50% keaadaan orang tua nya kurang mendukung terhadap proses kemandirian belajar dikarenakan oleh keadaan ekonomi". Berikut ini adalah data yang diperoleh mengenai pekerjaan orang tua siswa kelas X SMK PGRI 2 Salatiga kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.1
Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas X
Kompetensi Keahlian Admnistrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Buruh	28	38,4%
2	Tani	8	11%
3	Swasta	24	32,9%
4	Wiraswasta	10	13,7%
5	Pendeta	1	1,4%
6	Sopir	1	1,4%
7	PNS	1	1,4%

Sumber : TU SMK PGRI 2 Salatiga Tahun 2017

Dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa orang tua siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam. Profesi pekerjaan orang tua siswa yang beragam menyebabkan penghasilan pendapatan ekonomi yang berbeda, sehingga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Begitu juga dengan perhatian orang tua terhadap murid. Tidak semua orang tua yang sibuk bekerja tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan tidak semua orang tua yang memiliki waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya akan memperhatikannya.

Pekerjaan yang paling banyak dari orang tua siswa adalah sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 32,9%, dan karyawan swasta memiliki jam kerja tidak selalu dari jam 8 sampai jam 4, melainkan ada *shift* dalam jam kerjanya. *Shift* jam kerja tersebut ada yang dari pagi pukul 08.00 sampai 16.00, dan ada yang bekerja dari malam pukul 18.00 sampai 04.00. Namun tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi untuk profesi yang lainnya, sebagai PNS juga ada jam kerja lembur dan perjalanan dinas ke luar kota. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu yang dimiliki orang tua untuk memperhatikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anaknya anaknya kurang maksimal dan terbatas. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang dimiliki oleh anak.

Menurut pengamatan yang dilakukan, walaupun sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah karyawan swasta, tetapi perhatian orang tua dalam bentuk pemenuhan kebutuhan kepada siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sudah cukup baik, hal ini dapat di lihat dari peralatan belajar yang dimiliki oleh siswa sudah cukup lengkap seperti bolpoin, pensil, penggaris, penghapus, dan buku tulis. Perhatian orang tua yang baik, seharusnya diikuti juga dengan kemandirian belajar yang baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, mengapa perhatian orang tua siswa yang dalam kondisi baik namun kemandirian belajar siswa masih rendah.

Selain perhatian orang tua kompetensi pedagogik guru di duga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk (2012) bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 0,409=40,9%. Menurut Rifai'i dan Anni (2012:7), "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". Dengan demikian, diharapkan guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu wiwin Pujiati selaku guru administrasi perkantoran dan juga kepala program keahlian administrasi perkantoran pada tanggal 20 Februari 2017, beliau menegaskan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Karena dari cara guru itu mengajar apabila ia bisa memotivasi siswa untuk mandiri maka siswa pasti mau dan bisa belajar secara mandiri dan metode yang dipakai pun bervariasi sehingga siswa lebih antusias untuk belajar. Seperti halnya metode mengajar yang digunakan oleh Ibu Wiwin Pujiati dalam mengajar beberapa mata pelajaran administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga, beliau menggunakan metode mengajar ceramah bervariasi yang di variasikan dengan cara memberi contoh kemudian mempraktikkan untuk penyimpanan surat dalam mata pelajaran kearsipan, selain itu beliau juga rutin melakukan tanya jawab untuk memacu keingintahuan siswa, dan juga memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran contohnya menggunaka media *power point* dalam mengajar, serta selalu mengadakan evaluasi berupa ulangan dan juga tugas setiap materi pembelajaran terselesaikan dan memberitahu hasil yang diperoleh siswa agar siswa mengetahui seberapa besar kemampuan dalam menguasai materi tersebut. Guru lain pun juga demikian, mengajar dengan menggunakan metode bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran, dan guru selalu mengadakan ulangan setiap materi yang diajarkan selesai. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK SMK PGRI 2 Salatiga sudah cukup baik, hal ini seharusnya diikuti dengan kemandirian belajar yang baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kelas X

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga masih memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2 SALATIGA".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitan ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga masih rendah dan perlu ditingkatkan.
2. Kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga dilihat dari inisiatif belajar yang dimilki siswa masih belum muncul serta siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga dilihat dari rasa tanggung jawab siswa yang masih kurang dan siswa masih belum mampu mengatasi masalah dalam kesulitan belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga dilihat dari rasa percaya diri siswa yang masih kurang dan perlu dilatih.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalah yang ada. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga dengan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru yang diduga mempengaruhi meningkatnya kemandirian belajar siswa.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh secara simultan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga?
4. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadiakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar, perhatian orang tua kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang belum dikaji dalam penelitian ini.

1.6.2. Manfaat secara praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatakan kemandirian dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memperhatikan kemandirian belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua serta kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar dengan terjun langsung ke lapangan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diharapkan dapat menambah kemampan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam dalam melakukan penelitian.

1.7. Orisinilitas Penelitian

Model penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel bebas motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru, dan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar. Variabel motivasi belajar tehadap kemandirian belajar memang sudah banyak ditemukan pada penelitian sebelumnya, dan untuk variabel perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar masih sedikit yang meneliti. Tetapi untuk penelitian dengan judul motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar peneliti belum menemukan penenlitian tersebut sebelumnya. Sehingga dalam penelitian terkait kemandirian belajar ini memiliki kebaruan pada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Belajar

2.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Ali dan Asrori, 2009:109). Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhada prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi tindakannya". Menurut Durkheim dalam Ali dan Asrori (2014:110), "Kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu: a) disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, dan b) komitmen terhadap kelompok". Menurut Kartadinata dalam Ali dan Asrori (2009:111), "Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Tirtaraharja (2005:50), “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Kartini dan Dali dalam Enung Fatimah (2008:149) yang mengatakan bahwa, “Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif dan dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki tanggung jawab sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu diupayakan secara maksimal.

2.1.2. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Tingkatan kemandirian menurut Ali dan Asrori (2014:117-118) yaitu sebagai berikut: 1) tingkat sadar diri; 2) tingkat saksama; 3) tingkat individualistis; dan 4) tingkat mandiri. Pertama, tingkat sadar diri dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan cenderung mampu berpikir alternatif, melihat berbagai kemungkinan dan situasi, peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada, berorientasi pada pemecahan masalah, memikirkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

cara mengarungi hidup serta berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan. Kedua, tingkat saksama dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan cenderung bertindak atas dasar nilai internal, melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, sadar akan tanggung jawab, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan hubungan mutualistik, berorientasi pada tujuan jangka panjang. Ketiga, tingkat individualistis dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan individualitas, kesadaran akan konflik emosionalitas antara kemandirian dan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, sadar akan eksistensi perbedaan individual, bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan, mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya. Dan keempat, tingkat mandiri dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan yaitu telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri, menghargai kemandirian orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, dan mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Menurut Mujiman (2006:10-17) ada beberapa ciri yang menandai belajar mandiri, di antaranya yaitu: a) penahapan; b) piramid tujuan; c) sumber dan meda belajar; d) tempat belajar; e) waktu belajar; f) tempo dan irama belajar; g) cara belajar; h) evaluasi hasil belajar; i) refleksi; j) konteks sistem pembelajar; dan k)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

status konsep belajar mandiri. Ada lima penahapan dalam belajar mandiri yaitu tahap masuknya rangsangan yang menarik perhatian pembelajar, tahap tumbuhnya niat untuk merespon rangsangan, tahap pembuatan keputusan atau tahap penumbuhan motivasi, tahap pelaksanaan tindakan belajar, dan tahap evaluasi.

Dalam piramid tujuan, besar dan bentuk piramid sangat bervariasi di antara para pembelajar, sangat banyak faktor yang berpengaruh diantaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Selanjutnya sumber dan media belajar, belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar, sumber belajar bisa seperti guru, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapa pun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pembelajar. Kemudian tempat belajar, belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga pembelajar merasa nyaman melakukan kegiatan belajar. Waktu belajar, belajar mandiri dapat dilaksanakan di setiap waktu yang dikehendaki pembelajar, di antara waktu yang dikehendaki pembelajar, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

Tempo dan irama belajar, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia. Cara belajar, pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Refleksi, merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. Konteks sistem pembelajar, dengan mengingat batasan belajar mandiri yang telah dikemukakan, konteks sistem belajar di mana pembelajar mandiri melakukan kegiatan belajarnya dapat berupa sistem pendidikan tradisional ataupun sistem-sistem lain yang lebih progresif. Status konsep belajar mandiri, status konsep belajar mandiri adalah sebagai konsep untuk diinkorporasikan ke dalam sistem pendidikan formal-tradisional, dengan maksud memberikan latihan kemampuan belajar mandiri kepada para siswanya, sehingga dapat menjalankan belajar mandiri yang sebenarnya selepas mereka dari pendidikan formalnya.

Ciri-ciri kemandirian belajar yang lain menurut Sardiman (2014:45) yaitu: a) adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri; b) memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan; c) membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan, c) mampu untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru; d) memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar; dan e) mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari ketiga pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri dari belajar mandiri adalah adanya kesadaran untuk belajar sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, ikut partisispasi aktif dalam proses belajar mengajar, adanya tanggung jawab dalam belajar, selalu berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar, dan memiliki rasa percaya diri.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Menurut Ali dan Asrori (2014:118) perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan yang dimiliki oleh orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu: a) gen atau keturunan orang tua; b) pola asuh orang tua; c) sistem pendidikan disekolah; dan d) sistem kehidupan di masyarakat.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Selanjutnya pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Kemudian sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Serta sistem kehidupan di masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

2.1.4. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif dan dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki tanggung jawab sendiri. Berdasarkan ciri-ciri dari kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori (2014:117-118) dan Sardiman (2014:45). Maka peneliti menyimpulkan indikator dari kemandirin belajar adalah sebagai berikut: 1) berisiniatif; 2) Berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar; 3) bertanggung jawab; 4) mampu mengatasi masalah; dan 5) percaya diri. Dalam hal ini berinisiatif dalam kemandirian belajar yaitu diharapkan siswa mampu untuk inisiatif belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal itu guna menunjang proses pembelajaran yang efektif. Kemudian berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah untuk menghidupkan suasana kelas ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar. Diharapkan siswa mau berparsipasi aktif untuk antusias ketika proses pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan guru. Bertanggung jawab, yaitu hal yang wajib dilakukan oleh siswa, yaitu sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban untuk belajar. Karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa, ia akan dengan sendirinya melaksanakan kegiatan belajar.

Selanjutnya mampu mengatasi masalah, dalam kemandirian belajar baik di sekolah ataupun di rumah siswa harus berusaha mengatasi masalah kesulitan dalam belajarnya. Hal itu bisa dilakukan ketika siswa tidak bisa mengerjakan tugas, ia mau berusaha mencari referensi lain yang tidak ia dapatkan hanya dari penjelasan guru atau berdiskusi dengan teman-temannya. Serta percaya diri, yaitu siswa harus memiliki rasa percaya diri dalam proses belajar mengajar. Sikap percaya diri dapat ditunjukkan ketika siswa mempunyai keberanian untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru, dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa mau menjawab tanpa memikirkan jawaban itu salah atau benar.

Dalam penelitian ini indikator nomor 1 (berinisiatif), 2 (berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar), dan 5 (percaya diri), di ambil dari pendapat Sardiman (2014: 45), dan indikator nomor 3 (bertanggung jawab) dan nomor 4 (mampu mengatasi masalah) di ambil dari pendapat Ali dan Asrori (2014: 117-118).

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata ‘motif’, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakkan aktivitas-aktiitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sbagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pasa saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2014:73). Sedangkan menurut Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2012:135), "Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus".

Donald dalam bukunya Hamalik (2007:158) mengatakan, "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatpry goal reaction"*. Dari pengertian ini mengandung tiga unsur penting, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi; 2) motivasi ditandi dengan timbulnya perasaan *affective arousal;* 3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa, "Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Motivasi dapat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; dan 3) menyeleksi perbuatan. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kemudian menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Serta menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, yaitu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.2.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:86) dikemukakan bahwa ada beberapa macam motivasi, yaitu: 1) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya; 2) motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis; 3) motivasi jasmaniah dan rohaniah; dan 4) motivasi intrinsik dan ekstrinsk. Pertama, motivasi dilihat dari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dasar pembentukannya yaitu motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari dan motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Kedua, jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis yaitu pertama motif atau kebutuhan organis, yang meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis physiological drives dari Frandsen. Kemudian motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar. Selanjutnya motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Ketiga, motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti seperti misalnya reflek, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Dan yang keempat yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari laur, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Kemudian yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dari diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:137) terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: 1) sikap; 2) kebutuhan; 3) rangsangan; 4) afeksi; 5) kompetensi; dan 6) penguatan. Dalam hal ini sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi dan emosi yang dihasilkan dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kemudian kebutuhan, merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Selanjutnya rangsangan, yaitu perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersikap aktif. Faktor selanjutnya yaitu afeksi, konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kemudian faktor kompetensi, manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Dan yang terakhir yaitu faktor penguatan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Sedangkan menurut Imron dalam Siregar dan Nara (2014:53) mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah: 1) cita-cita/aspirasi belajar; 2) kemampuan belajar; 3) kondisi pembelajar; 4) kondisi lingkungan pembelajar; 5) unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran; dan 6) upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Dalam hal ini cita-cita/aspirasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Selanjutnya kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperi dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunya kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu seseorang yang mempunyai kemampuan di bidang tertentu, belum tentu mempunyai kemampuan dibidang lannya.

Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondsi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Selain itu kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lngkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengiitari si pembelajar. Selanjutnya faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pembelajaran, alat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

2.2.5. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2014:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri: a) tekun menghadapi tugas; b) ulet dalam menghadapi kesuitan; c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; d) lebih senang bekerja mandiri; e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; f) dapat mempertahankan pendapatnya; g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; dan h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dalam hal ini ciri-ciri motivasi yang dimaksudkan yaitu siswa dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, ulet menghadapi kesulitan dengan siswa tidak lekas putus asa, siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya), siswa lebih senang bekerja mandiri, siswa lebih cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin seperti hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, siswa dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu, siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta siswa senang mencari solusi untuk memecahkan masalah soal-soal yang sulit dihadapi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Uno (2012:23) bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) danya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari kedua pendapat di atas peneliti mengukur motivasi belajar siswa dari seberapa tinggi tingkat motivasi belajarnya, sehingga peneliti menyimpulkan indikator dari motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar; 3) senang bekerja mandiri; 4) danya hasrat dan keinginan untuk berhasil; 5) adanya cita-cita dan harapan masa depan; dan 6) danya lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian ini indikator nomor 1,2,3 di ambil dari pendapat Sardiman (2014:83) dan indikator nomor 4,5 dan 6 ambil dari pendapat Uno (2012:23).

2.3. Perhatian Orang Tua

2.3.1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat berperan terhadap proses belajar anak dan juga kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian, sikap, dan tingkah laku seorang individu. Apa yang diperoleh anak dari orang tua nantinya akan menjadi dasar dan dikembangakan bagi kehidupan selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam

> mengarahkan cara anak belajar dirumah., membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membeimbng anak dalambelajar (Hasbullah, 2009:90).

Slameto (2010:105) mengatakan bahwa, "Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya". Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56), "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek". Selain itu pendapat Stern dan Bigot dalam Suryabrata (2008:14), "Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek".

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, justru lembaga pendidikan inilah yang pertama ada (Munib, 2012:72). Artinya keluarga merupakan tempat awal dimana seseorang mendapatkan pemenuhan kebutuhannya serta kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Hal ini juga di jelaskan oleh Suryabrata (2008:233) bahwa, "Perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan".

Dari penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua secara sadar yang ditujukan kepada anaknya dalam bentuk kasih sayang dan pemenuhan kebutuhannya untuk mendapatkan masa depan yang baik. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.2. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam. Menurut Suryabrata (2008:14-16) perhatian digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: a) atas dasar intensitasnya; b) atas dasar cara timbulnya; dan c) atas dasar luasnya objek yang dikena perhatian. Dalam hal ini yang dimaksud atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Kemudian atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi dua yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif). Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja, "seakan-akan" tanpa usaha, tanpa disengaja. Sedangkan perhatian jenis yang kedua timbul karena usaha, dengan kehendak. Selanjutnya yaitu atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian ini dibedakan menjadi dua yaitu perhatian terpencar (*distributive*), perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju kepada macam-macam objek dan perhatian terpusat (*konsentratif*), perhatian yang suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

Perhatian orang tua sangat penting bagi kehidupan anak, karena anak yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan lebih terarah karena bimbingan yang diberikan selama proses belajar dirumah. Adanya bimbingan, sarana dan prasarana serta suasana yang kondusif akan mampu meningkatkan kemandirian belajar mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Soeparwoto (2007:156-162) mengatakan bahwa kebutuhan remaja dapat digolongkan menjadi tiga hal yaitu: a) kebutuhan fisiologis; b) kebutuhan psikologis; dan c) kebutuhan sosial. Dalam hal ini kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup secara fisik seperti makan, minum, tempat tinggal, udara untuk bernafas dan kebutuhan sekolah anak meliputi biaya pendidikan anak dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar. Selanjutnya kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan yang bersifat fundamental untuk penyesuaian. Ada beberapa kebutuhan psikologis yang penting artinya untuk penyesuaian seperti kebutuhan kasih sayang (perhatian), kebutuhan akan rasa aman dan status, kebutuhan akan perhatian, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan pengalaman. Dan yang terakhir yaitu kebutuhan sosial, merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antar pribadi. Adapun kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kebutuhan seorang remaja adalah kebutuhan akan partisipasi, pengetahuan dan penyesuaian.

2.3.4. Indikator Perhatian Orang Tua

Peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak sangatlah penting agar, tidak hanya kasih sayang saja tetapi orang tua juga harus memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak terutama dalam dunia pendidikan. Agar anak berusaha untuk meningkatkan kemandirian belajarnya di sekolah maka orang tua harus mendukung kegiatan maupun proses belajar siswa dengan memberikan perhatian khusus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari penjelasan diatas peneliti mengukur indikator perhatian orang tua dari sejauh mana perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknnya, maka indikator dari perhatian orang tua dalam penelitian ini diambil dari pendapat (Soeparwoto dkk, 2006:156-160) sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis; 2) kebutuhan psikologis; dan 3) kebutuhan sosial.

2.4. Kompetensi Pedagogik Guru

2.4.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengalola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rifa'i dan Anni, 2012:7). Sedangkan menurut PERMENDIKNAS Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa, "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik".

Menurut Sarimaya (2008:19), "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Trianto (2007:85) yang menyebutkan bahwa, "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mulyasa (2009:75) menyatakan bahwa, "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB) serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

> Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi kompetensi pedagogik yang telah diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam perancangan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2. Aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Aspek kompetensi pedagodik menurut Mulyasa (2009:75) adalah sebagai berikut: a) kemampuan mengelola pembelajaran; b) pemahaman peserta didik; c)

perancangan pembelajaran; d) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; e) pemanfaatan teknologi pembelajaran; f) pemanfaatan eknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik.

Dalam kemampuan mengelola pembelajaran, secara pedagogis kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan mengelola pembelajaran dapat dianalisis kedalam beberap kompetensi yang mencakup terhadap pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimliki guru. Setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, catat fisik, dan perkembangan kognitif. Perancangan pembelajarn merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang haruus dimiliki gru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penusunan program pembelajaran.

Pelaksanaan pempelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes. Selain itu penggunaan teknologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksud untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik , yang dapt dilakkan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* serta penilaian program. Serta aspek kompetensi pedagogik guru yang tidak kalah penting yaitu pengembangan peserta didik, merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kulikuler (ekskul), pengayaan dan remidial, serta bimbingan dan konseling (BK).

2.4.3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Dari penjelasan diatas peneliti mengukur indikator kompetensi pedagogiik guru dari sejauh mana aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, maka indikator dari kompetensi pedagogik guru untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari pendapat (Mulyasa, 2009:75) sebagai berikut: 1) kemampua mengelola pembelajaran; 2) pemahaman peserta didik; 3) perancangan pembelajaran; 4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 5) pemanfaatan teknologi pembelajaran; 6) evaluasi hasil belajar; dan 7) pengembangan peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar, perhatian orang tua, kompetensi pedagogik guru dan kemandirian belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Violita Martha Marchelina (2016)	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Metode Mengajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar	Ada pengaruh positif secara partial antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar dan ada pengaruh secara simultan antara perhatian orang tua, metode mengajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti objek nya adalah siswa kelas X kompeteni keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga
Ridaul Inayah dkk (2012)	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar, Terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun 2011/2012	Terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 0,409=40,9%.	Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Yufrida Anisa Akbar (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012	Secara partial motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar dengan perolehan t_{hitung} 2,085 dengan sig = 0,04 , dan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dengan t_{hitung} 4,932 dengan sig = 0,000.	Perbedaanya adalah pada penelitian ini tempat penelitian.

2.6. Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa sangatlah membantu dalam proses belajar. Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif dan dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki tanggung jawab sendiri. Indikator dari kemandirian belajar yaitu berinisiatif, berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah, dan percaya diri. Menurut Tirtaraharja (2005:50), "Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar".

Sardiman (2014:84) menjelaskan bahwa, "Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi". Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong untuk belajar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

serta menyukai mata pelajaran tertentu sehingga belajar akan terasa menyenangkan. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar siswa, dan motivasi diduga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa. Indikator dari motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, senang bekerja mandiri, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya cita-cita dan harapan masa depan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor ekstern yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar adalah perhatian orang tua. Karena lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap kemandirian belajar siswa terutama perhatian orang tua. Orang tua adalah orang terdekat siswa sehingga perhatian yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemandirian belajar siswa. Slameto (2010:60) menyatakan bahwa, "Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga". Sedangkan Soeparwoto (2006: 156-160) menyebutkan bahwa, "Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisiologis saja akan tetapi kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosialnya juga harus dipenuhi". Indikator dari perhatian orang tua yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan sosial.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru. Menurut Rifai'i dan Anni (2012:7) berpendapat bahwa, "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". Dengan demikian, diharapkan guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Indikator dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasi belajar dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat ditarik suatu kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

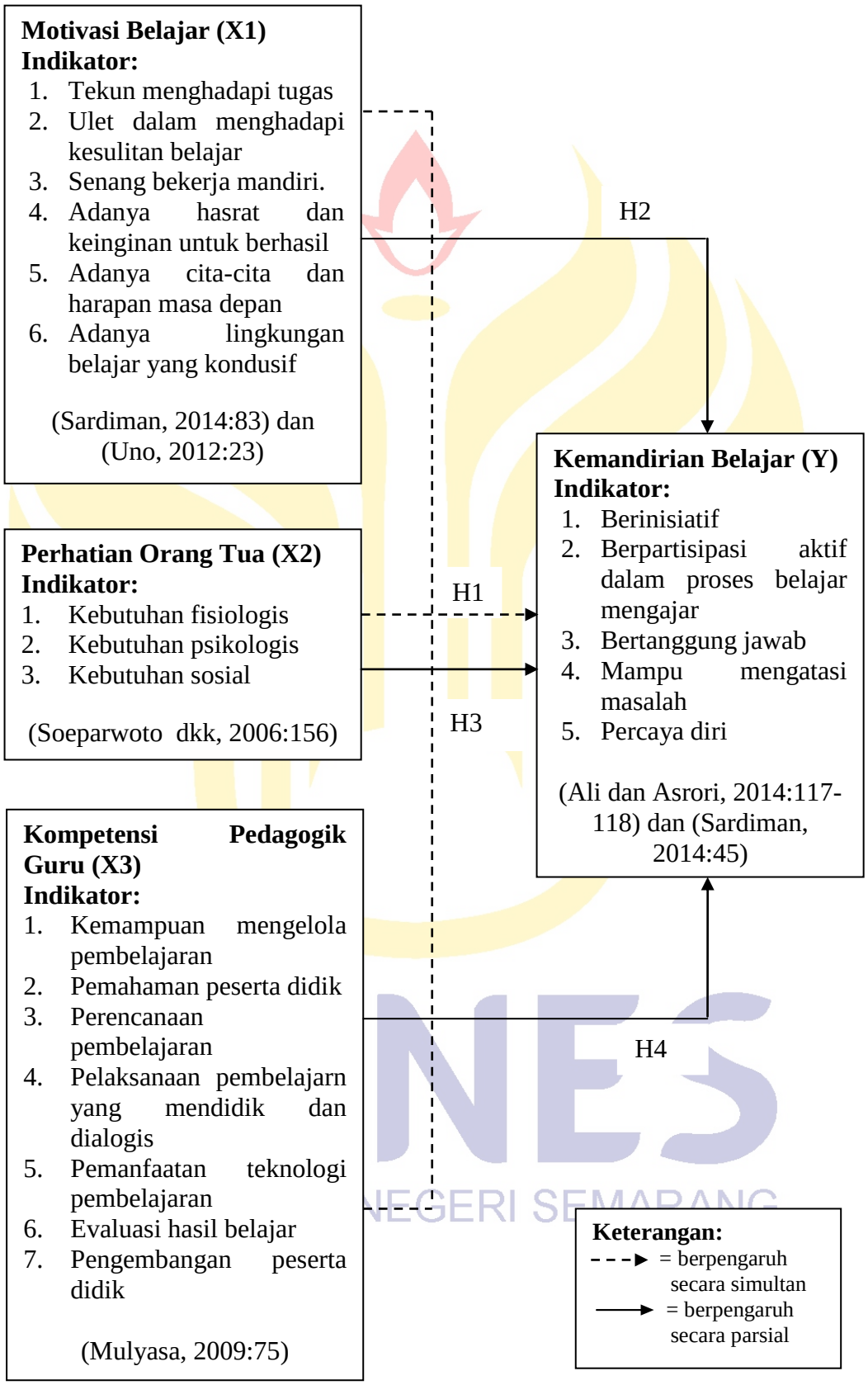

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:96) menjelaskan bahwa, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara ketika meneliti sebuah fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.
4. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 47%. Sehingga kenaikan motivasi belajar, perhatian orang tua dan kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi kenaikan kemandirian belajar siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 14,98%. Sehingga kenaikan motivasi belajar akan mempengaruhi kenaikan kemandirian belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 6,70%. Sehingga kenaikan perhatian orang tua akan mempengaruhi kenaikan kemandirian belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 10,11%. Sehingga kenaikan kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi kenaikan kemandirian belajar siswa.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Siswa

1. Siswa harus fokus pada pelajaran dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa harus merasa lebih yakin dengan mengerjakan tugas sendiri daripada mencontoh teman dan siswa juga harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan rasa percaya diri.

5.2.2. Bagi Orang Tua

1. Orang tua harus perhatian terhadap anak seperti menanyakan nilai yang diperoleh anak saat disekolah, memberikan kasih sayang dan bimbingan terhadap anak. Dengan demikian anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.
2. Orang tua harus selalu mengingatkan dan memperhatikan belajar anak saat dirumah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2.3. Bagi Guru

1. Guru harus menyiapkan program pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu memberitahukan kepada siswa buku pedoman yang digunakan, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru harus mampu dalam pengembangan peserta didik yaitu dengan guru memperlakukan semua siswanya secara adil dan memberikan perhatian kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Yufrida Anisa. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menyususn Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Pada Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuswantoro, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.

Marchelina, Violita Martha. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Metode Mengajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.

Munib, Ahmad dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah. 2007. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Ridaul Inayah dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar, Terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol. 1 No. 1 (2013). Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soeparwoto, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto, Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Undang-Undang Repubik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: DPR dan Presiden Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG